

Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong Tahun Pelajaran 2019/2020

Sabar Rudi Sitompul¹, Fitri Ana Situmorang²

^{1,2}Prodi PAK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMK Dharma Bhakti Kantor Walter Manalu Siborongborong Tahun Pelajaran 2019/2020. Hipotesis penelitian adalah Peran Guru PAK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMK Dharma Bhakti Perkantoran Walter Manalu Siborongborong Tahun Ajaran 2019/2020 > 75% dari populasi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Perkantoran. SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 146 orang. Sampel penelitian ditentukan secara wrandom sampling (acak) sebanyak 40 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif inferensial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji diperoleh $t_{hitung} 17,31 > t_{tabel} = 2,024$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Pencapaian peran guru PAK dalam meningkatkan kecerdasan emosional Siswa kelas XI SMK Swasta Dharma Bakti perkantoran walter manalu siborongborong tahun pelajaran 2019/2020 adalah 3.495 dalam kategori baik dengan persentase besar 87,37% sedang dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, guru PAK.

Abstract:

This study aims to determine the Role of PAK Teachers In Improving The Emotional Intelligence of Class XI Students of Dharma Bhakti Vocation School Office Walter Manalu Siborongborong In The Academic Year 2019/2020. The research hypothesis is the Role of Teacher PAK in improving the emotional intelligence of class XI Students of Dharma Bhakti Vocation School Office Walter Manalu Siborongborong In The Academic Year 2019/2020 > 75% of the expected the study population was all students of class XI office of SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong In The Academic Year 2019/2020 totaling 146 people. The research sample was determined by random sampling (random) as many as 40 people. This research uses inferential descriptive quantitative method. the instrumen used in this research was a quetionnaire. hypothesis test using test rumus obtained $t_{hitung} 17,31 > t_{tabel} = 2,024$. This means that H_0 is rejected an H_a is accepted. The achievement of the role of PAK teachers in increasing emotional intelligence of class XI Students of the Dharma Bakti private vocation school office walter manalu siborongborong in the 2019/2020 academic year was 3,495 in the good category with a large percentage of 87,37% being in the very good category.

Keywords: improve emotional intelligence, PAK's Teacher

^{1,2} Fitri Ana Situmorang, Sabar Rudi Sitompul, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email Correspondence: fitrianasitumorang13@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam mencapai tujuan tertentu. Beberapa tujuan dari Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang terpendam. Kecerdasan dibagi ke dalam tiga jenis, yakni Kecerdasan Intelektual atau *Intelligence quotient* (IQ) berada pada wilayah otak, yang terkait dengan nalar, pemahaman dan kecerdasan otak. Kecerdasan ini dapat dilihat dari sisi verbal, logika, dengan menggunakan angka konstan dan sistematis. Sementara kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) mengarah kepada inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang tidak terbatas. Kecerdasan spiritual menempatkan seseorang untuk berpola hidup dalam konteks makna yang lebih luas, untuk menilai baik buruknya suatu tindakan atau jalan hidup seseorang. Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) menyangkut kepada upaya untuk mengetahui kecerdasan besarnya kecerdasan dan kemauan terhadap disiplin keras, selain itu berhubungan dengan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional menyangkut bagaimana siswa melibatkan kemampuan untuk memahami sesuatu dengan akurat, menilai dan mengungkapkan emosi; kemampuan mengakses dan membangkitkan perasaan untuk memudahkan membangun ide, perasaan, gagasan, dan kemampuan untuk mengatur emosi untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan emosional dan intelektual.

Pendidikan pada prinsipnya bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi dirinya, mengenal dan mengembangkan potensinya sehingga bertumbuh sebagai manusia yang bertanggung jawab. Keseluruhan dimensi kepribadian siswa patut dididik, sebab anak merupakan makhluk multidimensi, memiliki dimensi sosial dan pribadi serta memiliki aspek fisik, perasaan, sikap dan kehendak. Dengan begitu, peserta didik mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai umat Allah.

Dari hasil observasi penulis di sekolah SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong, permasalahan yang sering muncul dan sering dialami siswa

khususnya dalam hal kecerdasan emosionalnya antara lain: 1) Belum mampu mengendalikan emosi. Siswa mudah marah, berkata kasar atau membentak, 2) Kurang percaya diri; tidak bisa menunjukkan kemampuan diri yang dimilikinya, sementara dia mampu melakukannya, 3) Mudah terpengaruh, karena kurang memiliki keyakinan dalam dirinya, sehingga mudah dialihkan oleh teman sebayanya, sehingga membolos ketika jam pelajaran berlangsung, 4) Tidak mampu menemukan dan meningkatkan potensi dalam dirinya, karena kurangnya motivasi dari orang lain dan lingkungan, kurang terbuka dan memiliki keengganan untuk meningkatkan potensinya.

Kecerdasan emosional seorang peserta didik akan dibentuk dimana ia tinggal. Dengan kata lain, sosial dan pergaulan akan berpengaruh besar dalam perkembangan emosional seorang anak. Dalam melakukan perannya guru PAK harus mampu menanamkan nilai-nilai etika Kristiani kepada peserta didiknya. Salah satu peran guru yang berkaitan dengan hal tersebut adalah guru sebagai pembimbing yaitu memberikan perlengkapan bukan hanya dari segi kognitif, melainkan juga dari segi afektif, moral, serta spiritual. Sebagai pembimbing, guru menaruh perhatian dalam pembentukan watak termasuk dalam bersosial dan moral terhadap lingkungan itu sendiri. Etika merupakan salah satu contoh bentuk emosi siswa yang berkaitan dengan kemampuannya untuk mengembangkan etika dengan mengembangkan kesabaran siswa, ketekunan, serta menumbuhkan ketelitian. Dalam hal sederhananya, Guru dapat memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menerapkan prinsip sesuai dengan standar agar kecerdasan emosional siswa dapat meningkat. Selain itu dapat juga melalui pelatihan yang berfokus pada keterampilan, sehingga peserta didik bertumbuh dan menjadi handal dan cekatan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertidak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan. pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang tidak memiliki kematangan emosional yang baik dan cenderung kepada dampak negatif. Selain itu ketiadaan guru Konseling di sekolah tersebut menjadikan guru PAK menjadi salah satu tugas utama dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Oleh karena dilatarbelakangi masalah tersebut, penulis mengangkat penelitian dengan judul “Peran Guru PAK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI Perkantoran SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong tahun pelajaran 2019/2020”. Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah: 1) Peran guru PAK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa?, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa?, 3) Seberapa besar tingkat kecerdasan emosional siswa secara pribadi?, 4) Seberapa besar tingkat kecerdasan emosional siswa secara sosial?. dan yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah: “Peran guru PAK dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas XI SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong T.A. 2019/2020”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa Besar Peran Guru PAK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa?”

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui besarnya peran guru PAK da dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas XI SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah: 1) Bagi guru, penelitian ini menjadi umpan balik dalam meningkatkan kemampuan guru agar tidak hanya memperhatikan kecerdasan kognitif siswa saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek emosi peserta didik, 2) Bagi penulis, memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang bagaimana untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, 3) Bagi masyarakat umum, sebagai informasi tentang kecakapan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di lingkungan sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Kecerdasan emosional merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki seorang individu untuk dapat menanggapi sesuatu yang terjadi dan mampu memilih sikap secara selektif dalam bersosial, seorang yang mampu menempatkan dirinya dalam situasi tertentu dan mampu mengenali bakat dan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat dikembangkan. Sehingga dalam pembelajaran di sekolah Guru sebaiknya melibatkan diri sebagai bagian dari siswa dalam belajar sehingga senantiasa

berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan belajar siswa. Untuk melihat ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, Lase (2003:79) memberikan pendapatnya sebagai berikut: (1) Memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengendalikan dirinya, (2) Memiliki semangat dan ketekunan yang tinggi, mampu memotivasi dirinya sendiri dalam mengerjakan sesuatu; (3) Mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain. Selanjutnya menurut Goleman yang dikutip oleh Annurahman (2011: 89) menggambarkan beberapa ciri kecerdasan emosional yang terdapat pada ciri seorang sebagai berikut: 1) Kemampuan memotivasi diri sendiri, 2) Ketahanan menghadapi frustrasi, 3) Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, 4) Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa. Kemampuan-kemampuan ini ternyata mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap diri seseorang untuk mampu mengatasi berbagai masalah kehidupan.

Ramalyus yang dikutip oleh Khusnul (2019:108) mengatakan secara etimologis bahwa guru sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Sementara menurut Zakiya yang dikutip oleh memberikan pendapatnya tentang pengertian guru, yang mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Seorang guru harus memiliki pengabdian akan profesinya yang berat, karena guru merupakan suatu sosok yang disegani dan diyakini menjadi teladan yang ditiru oleh peserta didik dan masyarakat. Haryanto (2012: 52): “Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Korintus 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yang melandaskan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Selanjutnya menurut Homrighausen dan Enklaar (2011:26) mengatakan bahwa: “Guru PAK adalah seseorang yang berusaha mendidik watak dan pribadi pada murid agar para murid dapat mempertanggung-jawabkan imannya di hadapan Tuhan”. Nainggolan (2008:26) mengatakan bahwa: “Guru PAK adalah guru yang mengajarkan iman Kristen kepada siswanya. Guru Kristen yang dimaksud adalah guru yang percaya kepada Yesus, mengenal pribadi Yesus, dan memiliki pribadi yang meneladani Yesus”. Guru PAK merupakan salah satu sosok yang menjadi tiruan bagi murid bagaimana menjadi seorang yang takut akan Tuhan dan bertumbuh di dalam Tuhan. Oleh sebab itu untuk melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran guru PAK harus melibatkan diri sebagai bagian siswa dalam belajar dan di luar pembelajaran sehingga senantiasa berpartisipasi dalam pola dan perkembangan siswa. Apa yang diajarkan oleh guru, harus bisa dipahami oleh siswa tergantung bagaimana guru mengajarkannya. Siswa dengan kecerdasan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan memiliki motivasi yang tinggi untuk berhasil. Sementara individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.

Kecerdasan emosional tidak dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam meningkatkannya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional akan tersebut besar pengaruhnya. Kecerdasan emosional muncul ketika siswa diajarkan secara perlahan hal-hal yang positif melalui caranya untuk menghadapi berbagai situasi akan terasa percuma jika siswa hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, tanpa mampu mengendalikan dirinya dan sosialnya dengan orang lain. Untuk mendukung hal tersebut, maka diperlukan peran guru PAK melalui bimbingan kepada siswa yang mendorongnya untuk belajar mengendalikan dorongan hatinya ketika akan berbuat hal-hal yang negatif. Dengan adanya pendekatan yang baik dari guru PAK akan mempengaruhi peningkatan pribadi dan sosial siswa melalui kecerdasan emosional siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di kelas XI SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong. penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020 Tahun Pembelajaran 2019/2020, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa kelas XI SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong antara lain: Dari uraian tersebut maka penulis menentukan sampel penelitian 20% dari 146 orang yaitu 30 orang siswa. Penulis memilih secara acak satu ruangan yakni kelas XI AK 1 yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian yang dilaksanakan terdapat satu variable yang akan dibahas yaitu: Peran Guru PAK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa. Peran guru PAK tidak hanya mencakup perannya sebagai guru yang berperan secara umum. Guru PAK adalah seorang pendidik yang harus memperhatikan perkembangan peserta didiknya dengan memasukkan nilai-nilai kekristenan dalam proses pembelajaran dan pembimbingannya. Peran guru PAK tidak hanya terjadi di dalam ruangan saja, tetapi juga memperhatikan segala sesuatu tentang siswa di luar pembelajaran juga. Peran Guru PAK dikaitkan dengan bimbingan dari guru PAK. Adapun indikator peran guru PAK dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa antara lain: (1) membimbing dalam menyelesaikan masalah (2) Membimbing dalam memotivasi diri sendiri dalam mengembangkan potensi; (3) Membimbing dalam merangsang simpati dan empati siswa; (4) Membimbing dalam hubungannya dengan orang lain; (5) Membimbing untuk mengendalikan emosi.

Untuk mengetahui kevalidan test digunakan korelasi product moment pearson oleh Arikunto (2012:87), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji Coba Reliabilitas: Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama dengan menggunakan rumus formula Alpha Cronbach yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:239).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sebelum uji reliabilitas dilakukan, perlu terlebih dahulu dicari variasi setiap

butir itemnya dengan menggunakan rumus yang dikemukakan $= \sigma b^2 - \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$

Uji keterandalan (reliabilitas) instrument adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, dilakukan, dengan rumus formula Alpha dari Arikunto (2010:239) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \quad \text{Teknik Analisa Data: Adapun membuat}$$

langkah-langkah pengolahan data secara manual sebagai berikut: 1) Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban, 2) Membuat tabel distribusi jawaban berdasarkan bobot option jawaban, 3) Mentabulasi jawaban responden secara keseluruhan, artinya setiap jawaban disusun serta dijumlahkan menurut bobot yang ditentukan.

Menghitung nilai t dengan rumus t-test satu sampel sebagaimana dikemukakan oleh Riduwan (2010:160) dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad \text{Dengan langkah-langkah dalam pengujian hipotesis deskriptif:}$$

Mencari nilai kriteria interpretasi skor

Jumlah Skor Total

Jumlah Skor Ideal X 100% Menghitung rata-rata data, dengan rumus yang

dikemukakan Riduwan (2010:161). $\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$

Mencari nilai simpangan baku dengan menggunakan rumus oleh Sugiyono

(2011:57): $S = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$ Kriteria penerimaan/penolakan hipotesa

$H_0 =$ kompetensi pedagogik guru PAK dalam pengelolaan pembelajaran $\leq 75\%$ dari yang diharapkan.

$H_0 =$ kompetensi pedagogik guru PAK dalam pengelolaan pembelajaran $\geq 75\%$ dari yang diharapkan.

Mengolah data, yaitu dengan mencari nilai \bar{X} masing-masing item dan nilai \bar{X} keseluruhan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{(fa \times 4) + (fb \times 3) + (fc \times 2) + (fd \times 1)}{N}$$

HASIL

Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan Peran Guru PAK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI Perkantoran SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong tahun pelajaran 2019/2020 adalah 3,49 berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru PAK Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran Siswa.

Dari analisa hasil penelitian diketahui item dengan nilai rata-rata tertinggi adalah item nomor 26 dengan skor 151 dan nilai rata-rata 3,775 yaitu tentang guru PAK mengajarkan siswa untuk menghormati orang yang lebih tua dari usia siswa. Dan pencapaian terendah adalah item nomor 19 dengan skor 120 dan nilai rata-rata 3 yaitu tentang guru PAK saudara memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin. Dari uji hipotesa diperoleh $t_{hitung}=17,14 > t_{tabel}=2,024$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Peran Guru PAK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI Perkantoran SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong tahun pelajaran 2019/2020 $\geq 75\%$ dari yang diharapkan. Pencapaian tersebut yaitu 87,39% dan termasuk pada kategori sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan menurut Annurahman (2012:90) mengatakan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan emosional siswa antara lain: 1) Mengajarkan siswa mengharapkan keberhasilan; 2) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menguasai lingkungannya; 3) Memberikan Pendidikan yang relevan dengan gaya belajar siswa; 4) Mengajarkan siswa untuk menghargai sikap tidak mudah menyerah; 5) Mengajarkan siswa pentingnya menghadapi dan mengatasi kegagalan.

KESIMPULAN

Guru merupakan sentral dalam kegiatan pendidikan dan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan tersebut. Guru selain mengajarkan ilmu pengetahuan juga sebagai pengganti orang tua di sekolah, siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen harus menyadari peranannya yang sangat istimewa itu, guru dianggap ahli dan dipercayai oleh siswa dalam hal menyampaikan pengajaran tentang pengenalan kepada Tuhan, sebab itu guru harus mempunyai pengetahuan cukup tentang isi pokok-pokok iman Kristen yang terdapat di dalam Alkitab dan mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan pokok-pokok ajaran Kristen. Kecerdasan emosional yang baik akan memberikan dampak positif yang berhubungan kepada emosional dan spiritual siswa. Seorang guru PAK juga mempunyai tugas sebagai gembala umat yang bekerja tidak sebatas ruang dan jam kelas tetapi juga terlibat dalam kegiatan lain di luar jam pelajaran dan di luar sekolah.

Sebagai pembimbing, guru PAK mendengar kegelisahan dan persoalan peserta didiknya, lalu bersama-sama mencari upaya mengatasinya dalam terang Firman Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. Secara sadar maupun tidak sadar, peserta didik membawa masalah yang dihadapinya kedalam proses pembelajaran. Mungkin saja masalah itu berkaitan dengan pola pikir, informasi yang terbatas, cara pengambilan keputusan yang keliru, kebiasaan moral atau kedangkalan spiritualitas. Jelaslah bahwa untuk menjadi seorang guru PAK harus memiliki iman percaya kepada Tuhan serta pengetahuan dan wawasan yang luas dalam kependidikan, serta mengatasi setiap persoalan anak didiknya hanya dalam terang Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan dalam penelitian ini maka disimpulkan bahwa Peran Guru PAK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI Perkantoran SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong tahun pelajaran 2019/2020 $\geq 75\%$. Hal ini diperoleh dari hasil analisis menunjukkan sudah 87,39% berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis indikator dan juga setiap item angket menunjukkan bahwa hasil analisisnya sudah berada pada kategori baik dan sangat baik. Hipotesa dalam penelitian diterima yaitu diketahui bahwa perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} =$

$t_{hitung}=11,21 > t_{tabel}=2,024$, dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan Peran Guru PAK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI Perkantoran SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong tahun pelajaran 2019/2020 $\geq 75\%$ dari yang diharapkan.

Berdasarkan kesimpulan antara teoritis, dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan akhir bahwa Peran Guru PAK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI Perkantoran SMK Swasta Dharma Bhakti Walter Manalu Siborongborong tahun pelajaran 2019/2020 $\geq 75\%$ dari yang diharapkan karena berdasarkan hasil analisisnya sudah mencapai 87,39%, artinya guru PAK sudah menerapkan kompetensi pedagogik dengan sangat baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

SARAN

Setelah diadakan penelitian dan dianalisa hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: 1) Nilai tertinggi adalah 94,38% berada pada kategori sangat baik pada item nomor 26, maka disarankan kepada guru Pendidikan Agama Kristen agar mempertahankan dalam mengajarkan siswa untuk menghormati orang yang lebih tua dari usia siswa, 2) Nilai terendah adalah 75% berada pada kategori baik pada item nomor 19, maka disarankan kepada guru Pendidikan Agama Kristen agar lebih tegas memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin, 3) Bagi pihak sekolah secara terkhusus kepada kepala sekolah disarankan untuk mempertahankan peran guru PAK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Boehlke, Robert R. 2003. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dalyono, M., 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darwis Hude. M. 2006. *Emosi. Penjajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Alquran*. Jakarta: Erlangga.
- Demunisa, Khalilah. 2014. *Ngaku Gaul Kok Galau*. Yogyakarta: PT Benteng Pustaka
- Ginanjari Agustian, Ary. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga
- Goleman, Daniel. 2007. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2010. *Working with Emotional Intelligence Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John. & Joan De Claire, 1999. *The Heart of Parenting*, Terj. T. Harmaya, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT. Gramedia, Cet.IV
- G.P. Haryanto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI
- Hamid, Azhar. 2007. *Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosi*. Kuala Lumpur: PTS Professional
- Homrighausen dan Enklaar. 2011. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Iswidharmanjaya, Derry. 2014. *Satu Hari Menjadi Percaya Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Izzan, Ahmad. 2014. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Kasdu, Dini. 2004. *Anak cerdas*. Depok: Puspa Swara
- Lase, Jason. 2003. *Motivasi, Berprestasi, Kecerdasan Emosional Percaya Diri dan Kinerja*. Jakarta: FKIP-UKI
- Nainggolan, J. M. 2008. *Strategi Pendidikan Kristen*. Jakarta: Generasi Info Media

- Ryanto, Theo dan Heru Susanto. *Mau Bahagia?.* Yogyakarta: Kanisius. Halaman 55 (Kecerdasan emosional)
- Safaria, Triantoro dan Rahardi, Kunjana. 2004. *Menjadi Pribadi Berprestasi.* Yogyakarta: Grasindo
- Savitri, Intan. 2011. *Kenali Emosi.* Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Sidjabat, B.S. *Mengajar Secara Profesional.* Bandung; Yayasan Kalam Hidup.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. 2011. *Profesi Keguruan.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya.* Jakarta: KENCANA
- Tridhonanto, Al. 2010. *Meraih Kesuksesan dengan Kecerdasan Emosional.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wardan, Khusnul. 2019. *Guru sebagai Profesi.* Yogyakarta: CV Budi Utama
- Wispondono, Moch. *Menguak Kemampuan Pekerja Migran.* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- W. Gunawan, Adi. 2011. *Born To Be a Genius.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Telaumbanua, Arozatulo *Vol.1 No.2 (December 2018):219-23.* <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.
- Intarti, Esther Rela. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei. Volume I Nomor 2 Tahun 2016.*